

## **Imperialisme Amerika, Keterlibatan Amerika Dalam Perang Dunia 2, Amerika Sebagai Negara Adikuasa**

**Arisya Rajagukguk<sup>1\*</sup>, Anggun Ronauli<sup>2</sup>, Hotmaida Berutu<sup>3</sup>, Juan Vito Simanjuntak<sup>4</sup>, Rizky C. P Manullang<sup>5</sup>, Maharani br Purba<sup>6</sup>, Flores Tanjung<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Medan<sup>1234567</sup>, Medan, Indonesia

arisyarajagukguk9@gmail.com<sup>1</sup>, Anggunronauli01@gmail.com<sup>2</sup>,

Idaberutu32@gmail.com<sup>3</sup>, juanvitos2109@gmail.com<sup>4</sup>, pratamamanullang706@gmail.com<sup>5</sup>,

Purbamaharanipurba@gmail.com<sup>6</sup>

### **Informasi Artikel**

E-ISSN : 3026-6874

Vol: 2 No: 6 Juni 2024

Halaman : 137-148

### **Abstract**

*This research aims to analyze in depth American Imperialism, America's involvement in World War 2. United States imperialism is the economic, military and cultural influence of the United States in other countries, usually related to expansion or expansion into foreign territories. Large-scale expansion was the main goal of an empire, such as the British Empire. The concept of the American Empire was first popularized during the presidency of James K. Polk, who brought the United States into the Mexican–United States War of 1846 and the annexation of California and other western territories through the Treaty of Guadalupe Hidalgo and the Gadsden Purchase. The United States was also involved in imperialism in the southern Philippines in 1898-1946. After the end of the Spanish Colonial period in the Philippines, America came to the southern Philippines by presenting itself as a good friend, providing assistance to liberate itself from Spain. However, this turned out to be just a tactic to win the hearts of Muslims so they would not rebel. America saw that war was not effective enough to reduce the resistance of the Moro Nation, America implemented a colonial strategy through educational policies and persuasion. It turned out that this was effective in controlling the area.*

### **Keywords:**

American

Implementation

engagement

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Imperialisme Amerika, keterlibatan Amerika dalam perang dunia 2. Imperialisme Amerika Serikat adalah pengaruh ekonomi, militer, dan budaya Amerika Serikat di negara lain, biasanya terkait dengan ekspansi atau perluasan ke wilayah asing. Perluasan berskala besar adalah tujuan utama sebuah imperium, seperti Imperium Britania. Konsep Imperium Amerika pertama kali dipopulerkan pada masa kepresidenan James K. Polk, yang membawa Amerika Serikat ke kancah Perang Meksiko–Amerika Serikat tahun 1846 dan aneksasi California dan wilayah barat lainnya lewat Perjanjian Guadalupe Hidalgo dan Pembelian Gadsden. Amerika Serikat juga terlibat dalam imperialisme di Filipina selatan pada tahun 1898-1946. Setelah selesainya masa Kolonial Spanyol di Filipina, Amerika datang ke Filipina selatan dengan menampilkan diri sebagai seorang sahabat yang baik, memberi bantuan untuk memerdekakan diri dari Spanyol. Namun, hal tersebut ternyata hanya taktik mengambil hati orang-orang Islam agar tidak memberontak. Amerika memandang peperangan tak cukup efektif meredam perlawanan Bangsa Moro, Amerika menerapkan strategi penjajahan melalui kebijakan pendidikan dan bujukan. Ternyata hal tersebut efektif dalam menguasai wilayah tersebut.

**Kata Kunci :** Imperialisme, keterlibatan, Amerika

### **PENDAHULUAN**

Amerika Serikat merupakan negara yang memegang kendali penuh atas dunia, terletak di sebelah utara benua Amerika. AS memiliki pengaruh yang sangat besar dalam stabilitas dunia, seperti perekonomiannya yang mendominasi pasar global hal ini tentu tak lepas dari pengaruh imperialisme AS yang sangat masif. Sebagai negara adikuasa Tunggal Amerika memainkan banyak peran penting dalam ke stabilan dan pergejolakan geopolitik dunia.

Sebagai adikuasa tunggal semenjak memenangkan perang dingin, AS menjadi sangat penting dan memainkan peran utama dalam percaturan dunia serta memegang kendali penuh di panggung dunia baik dari segi politik, militer, perekonomian, social, dan sebagainya.

Amerika Serikat juga menjadi pemimpin global karena pengaruh imperialisnya yang masif dan posisinya sebagai satu-satunya negara adikuasa di dunia hal ini dibuktikan AS dari berbagai keunggulan yang dimiliki, pada awalnya Amerika bukanlah satu-satunya negara yang memegang kendali penuh dalam peran global atau sebagai adikuasa, istilah adikuasa atau negara adidaya muncul pada Perang Dunia ke-2 tepatnya di tahun 1944 yang dimana muncul pengkategorian atas kekuatan yang lebih unggul diantara yang lain. Setelah Perang Dunia ke-2 usai Amerika sebagai yang dominan di blok sekutu pemenang PD 2 semakin memperluas pengaruh dan ideologinya hal ini ditandai dengan adanya perang dingin antara blok barat yang dipimpin AS dan blok timur yang dipimpin Uni Soviet, kedua negara menjadi yang sangat unggul kala itu. Pada 1991 Perang Dingin usai dan Amerika memenangkannya ditandai dengan bubarnya Uni Soviet ini menjadikan Amerika menjadi satu-satunya negara Adikuasa dan yang terunggul dari berbagai segi manapun.

Pada perang dunia ke-2 AS memainkan berbagai peran penting, seperti memukul mundur pasukan Jepang yang menjadi salah satu kekuatan utama dalam blok axis rival sekutu pada saat itu sekaligus pula mengakhiri PD2 dengan mengalahkan Jepang. Di eropa sendiri Amerika menjadi kontributor dalam ber aliansi dengan sekutu meski tidak sehebat di Pasifik saat berperang dengan Jepang hal ini ditandai dengan keikutsertaan Amerika dalam perang normadia dan membantu Inggris dalam memukul mundur invasi Jerman kala itu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penulis ingin mengamati awal mula munculnya imperialisme Amerika Serikat pasca revolusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Awal Mula Dan Latar Belakang Muncul Nya Imperialisme Amerika Serikat Pasca Revolusi**

#### **A. Jenis Imperialisme**

Jenis imperialisme dapat di bagi menjadi beberapa golongan diantaranya sebagai berikut ini

##### **1. Imperialisme Kuno (Ancient Imperialism)**

Tujuan imperialisme kuno adalah selain faktor ekonomi (menguasai daerah yang kaya dengan sumber daya alam) juga termasuk didalamnya tercakup faktor agama dan kejayaan. Sedangkan Imperialisme modern bermula setelah Revolusi Industri di Inggris tahun 1870-an. Hal yang menjadi faktor pendorongnya adalah adanya kelebihan modal dan Barang di negara-negara Barat. Selepas tahun 1870-an, negara-negara Eropa berlomba-lomba mencari daerah jajahan di wilayah Asia, Amerika dan Afrika. Mereka mencari wilayah jajahan sebagai wilayah penyuplai bahan baku dan juga sebagai daerah pemasaran hasil industri mereka. Kesimpulan dari Imperialisme kuno adalah semboyan gold, gospel, and glory (kekayaan, penyebaran agama dan kejayaan). Suatu negara merebut negara lain untuk menyebarkan agama, mendapatkan kekayaan dan menambah kejayaannya. Imperialisme ini berlangsung sebelum revolusi industri dan dipelopori oleh Spanyol dan Portugal.

##### **2. Imperialisme Modern**

Pada umumnya bermula setelah Revolusi Industri yang awalnya terjadi di Inggris pada tahun 1870-an. Hal yang menjadi faktor pendorong berubahnya konsep atau pandangan tentang

imperialisme kuno ke bentuk imperialisme modern, adalah adanya kelebihan modal dan barang (surplus produksi) di negara-negara Barat. Selepas tahun 1870-an, maka negara-negara di Eropa selanjutnya berlomba-lomba mencari daerah jajahan di wilayah Asia, Amerika dan Afrika.

Mereka mencari wilayah jajahan sebagai wilayah untuk penyuplai bahan baku dan juga sebagai daerah pemasaran hasil-hasil industri mereka.

Inti dari imperialisme modern ialah kemajuan ekonomi. Imperialisme modern timbul sesudah revolusi industri. Industri besar-besaran (akibat revolusi industri) membutuhkan bahan mentah yang banyak dan pasar yang luas. Mereka mencari jajahan untuk dijadikan sumber bahan

mentah dan pasar bagi hasil-hasil industri, kemudian juga sebagai tempat penanaman modal bagi kapital surplus.

## **B. Pengaruh Imperialisme Amerika**

Imperialisme Amerika Serikat adalah pengaruh ekonomi, militer, dan budaya Amerika Serikat di negara lain. Pengaruh ini biasanya berkaitan dengan ekspansi atau perluasan ke wilayah asing. Perluasan berskala besar adalah tujuan utama sebuah Imperium, contohnya Imperium Britania. Konsep Imperium Amerika pertama kali dipopulerkan pada masa kepresidenan James K Polk yang membawa Amerika Serikat ke kancah Perang Meksiko Amerika Serikat tahun 1846, dan Aneksasi California dan wilayah barat lainnya lewat Perjanjian Guadalupe Hidalgo dan Pembelian Gadsden. Ekspansi Wilayah: Imperialisme Amerika pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 melibatkan ekspansi ke wilayah baru seperti Kepulauan Filipina, Puerto Riko, Guam, dan Hawaii. Hal ini memperluas pengaruh politik dan ekonomi Amerika di wilayah-wilayah tersebut.

Eksploitasi Sumber Daya Alam: Amerika memanfaatkan sumber daya alam di wilayah-wilayah yang dikuasainya untuk kepentingan ekonomi, termasuk pengolahan tambang, perkebunan, dan penanaman. Pada abad ke-18 dan ke-19, negara-negara Eropa khususnya Inggris dan Perancis sedang berebut dan membagi benua Asia dan Afrika demi mendapatkan sumber

tenaga kerja dan bahan baku yang murah. Hal ini dicapai melalui penggunaan kekuatan militer dan juga dengan melakukan investasi di sana.

Amerika Serikat tidak terlibat dalam perebutan tersebut, imperialisme Amerika baru dimulai kemudian pada tahun 1898 selama perang Spanyol-Amerika dimana Amerika Serikat melihat peluang untuk mendapatkan koloni dengan menaklukkan mereka dari Spanyol dalam perang Spanyol-Amerika. Pada saat itu, banyak negara yang berpikir bahwa mereka bisa menjadi negara adidaya hanya dengan memperoleh koloni. Namun, belakangan, negara-negara (termasuk Amerika Serikat) menyadari bahwa koloni bukanlah satu-satunya cara bagi suatu negara untuk memperoleh kekuasaan.

Meskipun Amerika Serikat tidak menggunakan kebijakan untuk memperoleh wilayah tambahan, negara tersebut telah menggunakan kekuatannya untuk mengendalikan keputusan politik dan ekonomi hampir di semua tempat di dunia melalui penyebaran kapitalisme (Weber, 1978).

Untuk menegaskan kekuatannya, di masa lalu, Amerika telah terlibat dalam perang teluk, serangan pasukan NATO terhadap Yugoslavia, invasi ke Irak dan serangan terus-menerus terhadap Taliban ketika mereka mencoba untuk menyebarkan kebijakan imperialistiknya. Beberapa tahun kemudian, terutama setelah serangan Irak di mana pasukan AS bertujuan untuk menggulingkan Saddam Hussein dari kekuasaan, tentara Amerika masih berada di sana dan korban jiwa dari perang ini semakin meningkat.

Akibatnya, banyak orang yang mulai merasakan dampak negatif imperialisme Amerika, terutama masyarakat Amerika sendiri, karena tingkat pengangguran meningkat dan negara masih dalam masa pemulihan dari krisis keuangan tahun 2007-2008 yang menyebabkan banyak

perusahaan Amerika mendapat dana talangan atau bangkrut. dan banyak yang berpendapat bahwa tentara di luar negeri perlu ditarik kembali (Karl, 2005).

#### Teori Imperialisme

Terdapat beberapa teori yang mendukung atau mengkritik imperialisme. Menurut para pendukung teori Marxis, kecenderungan menuju ekspansi tidak selalu melalui penaklukan dan pengasingan tanah asing seperti yang sering didefinisikan oleh kebanyakan orang terutama para ilmuwan politik, namun imperialisme justru menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang politik, ekonomi, dan sosial. kegiatan mereka ketika mereka mencoba untuk memajukan gagasan kapitalis mereka di mana-mana.

Sentimen-sentimen ini mendukung penyebaran imperialisme AS yang selama ini menggunakan kebijakan dan hukum yang harus dipatuhi oleh negara-negara yang memerlukan bantuan negara tersebut. Sebuah negara yang membutuhkan bantuan dari Amerika Serikat tetapi tidak mengikuti kebijakan yang ditetapkan tidak akan pernah menerima bantuan dari Amerika.

Dalam teori lain Kautsky, negara kapitalis seperti Amerika Serikat tidak bisa menjual semua produk di negaranya sehingga harus mencari negara lain di mana mereka bisa menjual produknya terutama di negara kurang berkembang. Kautsky mengamati hal ini sebagai alasan di balik ekspansi kolonial dan penyebaran kebijakan imperialistik. Ia mengklaim hal ini adalah alasan ekspansi kolonial dan penyebaran kebijakan imperialistik mereka.

Dalam kasus Amerika Serikat, alih-alih memperluas koloni, mereka malah menggunakan kebijakan imperialistik untuk mengakses apa pun yang mereka butuhkan. Misalnya, suatu negara tidak dapat mengharapkan Amerika untuk membantu negaranya jika negara tersebut mempunyai hambatan perdagangan meskipun tujuannya adalah untuk melindungi industri rumah tangga.

Teori konservatif mendukung imperialisme dengan menunjukkan bahwa imperialisme ada untuk menjaga tatanan sosial di negara maju. Teori ini lebih lanjut menyatakan bahwa suatu negara biasanya perlu mengamankan perdagangan dan juga mempertahankan tingkat lapangan kerja. Amerika Serikat telah mencapai hal ini dengan memperkenalkan undang-undang yang melindungi industri dalam negeri dari dampak liberalisasi perdagangan. Terakhir, dalam teori politik, imperialisme membantu suatu negara dengan mengurangi kerentanan strategis dan politik suatu negara dan Amerika Serikat telah mencapainya dengan memastikan adanya manifestasi kekuasaan sehingga mempertahankan status quo.

#### Pengaruh imperialisme Amerika terhadap perekonomian

Penentuan nasib sendiri secara sosial dan politik dari negara-negara lain telah menantang hegemoni Amerika di berbagai belahan dunia. Selain tantangan-tantangan di atas, ketika Amerika Serikat meningkatkan supremasi militernya dan meningkatkan kemampuan angkatan bersenjata, negara ini juga mempunyai hutang yang besar terutama karena besarnya anggaran yang dialokasikan untuk pengeluaran militernya yang sangat besar.

Sebagai imbalannya, hal ini meningkatkan ketergantungan Amerika pada kreditor asing terutama dari negara-negara penghasil minyak. Akibatnya, disparitas atau perbedaan antara tentara Amerika dan negara dengan perekonomian lemah semakin meningkat (Knauff, 2007).

Imperialisme Amerika juga berdampak negatif terhadap perekonomian. Misalnya, serangan terhadap Irak, sebuah negara penghasil minyak, menyebabkan volume minyak dunia menurun dan akibatnya harga minyak naik dan berdampak negatif terhadap perekonomian karena harga yang tinggi mengurangi keranjang pasar bagi orang-orang di seluruh dunia (termasuk Amerika).

Dampak positif dari kebijakan imperialistik AS adalah peningkatan perdagangan. AS menguasai daratan di lautan tempat produksi eksternal berlangsung, sehingga AS dapat terlibat lebih banyak

dalam perdagangan internasional, mengekspor lebih banyak daripada mengimpor, sehingga dapat memperoleh lebih banyak pendapatan melalui investasi asing langsung sehingga meningkatkan perekonomian secara keseluruhan. (Cunningham, 2010).

Masyarakat Amerika sejak akhir abad ke-19

Sejak akhir abad ke-19, imperialisme Amerika telah menyebabkan sebagian besar orang Amerika hidup dalam ketakutan akan serangan teroris. Para pengkritik kebijakan imperialistik Amerika di dunia Arab khususnya ekstremis Muslim merasa bahwa Amerika telah melakukan campur tangan terhadap pemerintah mereka ketika tentara mereka menghuni tanah mereka.

Akibatnya, bermunculan kelompok-kelompok teroris yang menasar Amerika dan kepentingan mereka di dunia. Ketika kebijakan imperialistik AS terus berlanjut, banyak orang kehilangan nyawa, terutama sebagian besar tentara AS yang berperang di Irak. Dengan banyaknya nyawa yang hilang, banyak keluarga yang menjadi janda dan akibatnya masalah emosional yang terus menerus dialami oleh masyarakat Amerika semakin meningkat.

Setelah serangan 11 September, Amerika telah menyaksikan diberlakukannya komando regional baru untuk pertahanan yang menyatakan bahwa semua akuisisi asing atas gedung- gedung federal harus menjalani tinjauan keamanan untuk memastikan keselamatannya.

Ketika Amerika Serikat berusaha melindungi kepentingannya, lalu lintas di sepanjang perbatasan internasional menjadi sulit dan pertukaran pelajar serta pengunjung ilmiah menjadi terhambat dan di masa lalu informasi dipandang sebagai ujung tombak untuk menghasilkan keuntungan dan proses demokratisasi dengan negara. Rahasia mencapai tingkat tertinggi dalam sejarah sehingga masih harus dicermati apakah keharusan pembatasan dan keterbukaan akan dimodifikasi dan dibuat ulang sedemikian rupa sehingga memungkinkan akumulasi modal dan

sumber daya lainnya (Steinmetz, 2005): Tidak ada seorang pun yang tidak lagi aman di tempat yang dulunya adalah Tanah Perjanjian.

Dampak imperialisme terhadap masyarakat di luar negeri maupun di Amerika

Vietnam dipandang sebagai negara komunis dan AS ingin menguasai negara tersebut karena ketersediaan sumber daya seperti bijih besi, beras, dan minyak (Zinn, 2010). Dengan demikian rakyat Vietnam dibiarkan kelaparan.

Perkins (2007), berpendapat bahwa pemerintah AS menggunakan pembunuh bayaran dan serigala untuk mengendalikan pemerintah asing dan tindakan mereka menentukan siapa yang memperoleh kekuatan ekonomi atau militer. Dia mengutip negara-negara seperti Mesir yang bersahabat dengan AS dan sejak itu menerima bantuan pembangunan.

Imperialisme Amerika telah menghadapi banyak tantangan terutama pada abad terakhir ini ketika banyak orang menentang kemajuan kebijakan imperialistiknya. Kebijakan imperialistik ini telah berdampak positif dan negatif terhadap perekonomian.

Dampak positifnya antara lain membaiknya perekonomian negara melalui Penanaman Modal Asing (FDI) yang diperoleh dari kelebihan ekspor. Sementara di sisi lain, dampak negatifnya antara lain meningkatnya pengangguran karena sebagian besar anggaran terkonsentrasi pada militer. Secara sosial yang mungkin mempengaruhi kinerja perekonomian mereka; Orang Amerika hidup dalam ketakutan akan serangan teroris dari orang-orang yang menentang kebijakan negaranya.

### **C. Imperialisme Amerika pada saat ini**

Imperialisme Amerika adalah perluasan pengaruh politik, ekonomi, budaya, media, dan militer Amerika di luar batas wilayah Amerika Serikat. Tergantung pada komentatornya, hal ini mungkin mencakup imperialisme melalui penaklukan militer secara langsung; diplomasi kapal perang;

perjanjian yang tidak setara; subsidi faksi pilihan; perubahan rezim; atau penetrasi ekonomi melalui perusahaan swasta, yang berpotensi diikuti intervensi diplomatik atau kekerasan ketika kepentingan tersebut terancam. Setelah Perang Saudara Amerika (1861-1865), Amerika Serikat mengalami masa pembangunan kembali yang dikenal sebagai Rekonstruksi (1865-1877). Setelah periode Rekonstruksi, Amerika Serikat memasuki Zaman Emas (1877-1900), dimana perekonomian Amerika Serikat tumbuh pesat. Akibat pertumbuhan ini, Amerika Serikat mulai mencari pasar luar untuk menjual produknya. Selain mencari pasar baru, Imperialisme AS dilatarbelakangi oleh Darwinisme Sosial, Manifest Destiny, dan Perang Dingin.

Imperialisme budaya merupakan suatu fenomena global yang dapat kita rasakan saat ini. Seperti halnya cara pandang politik, cara berpakaian, pemilihan musik, literatur, dan sebagainya menjadi sama antara individu satu dengan individu yang lainnya. Imperialisme budaya merupakan suatu hegemoni dari segi ekonomi, teknologi, ataupun budaya yang bertujuan untuk memberikan suatu arahan secara ekonomi, sosial, dan nilai-nilai budaya dimana nantinya akan menjadi sebuah standarisasi peradaban yang ada di dunia. Penyebaran budaya melalui media massa ini pada mulanya dilakukan oleh Amerika. Sebagai negara dengan industri televisi pertama, banyak program televisi Amerika yang diekspor ke negara lain (Hesmondhalgh, 2007). Ekspor produk budaya dari Amerika menimbulkan suatu ketidakseimbangan yakni banyak produk budaya Amerika yang diekspor secara massif dan negara-negara lain hanya menjadi penerima produk. Amerika sebagai rujukan utama bagi negara-negara lain. Tidak hanya negara miskin atau berkembang yang mengadopsi program Amerika, bahkan beberapa negara industri di Eropa juga didominasi oleh impor media Amerika (Morley, 2006:33). Popularitas budaya Amerika Serikat dalam film, buku, musik, maupun video game memiliki agenda tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai budaya Amerika Serikat kepada masyarakat luas. Tanpa kita sadari, film-film yang kita tonton di televisi maupun bioskop, kebanyakan didominasi oleh Hollywood, atau Disneyland.

Produk-produk makanan, fashion, cara berbahasa, hampir keseluruhan secara umum ialah budaya-budaya yang ditanamkan oleh Negara Amerika, demi kepentingan ekonomi mereka dan membuat Negara-negara lain ketergantungan akan produk-produk yang mereka sudah jadikan budaya secara global. Contoh lain adalah menjamurnya fenomena McDonaldization dimana setiap negara di dunia ini sebagian besar telah memiliki restoran siap saji ini. Imperialisme budaya oleh Negara Amerika yang membuat budayanya menjadi global ini direpresentasikan pada sebuah video klip dari grup band Rammstein yang berjudul Amerika. Imperialisme Amerika adalah perluasan pengaruh politik, ekonomi, budaya, media, dan militer Amerika di luar batas wilayah Amerika Serikat.

Tergantung pada komentatornya, hal ini mungkin mencakup imperialisme melalui penaklukan militer secara langsung; diplomasi kapal perang; perjanjian yang tidak setara; subsidi faksi pilihan; perubahan rezim; atau penetrasi ekonomi melalui perusahaan swasta, yang berpotensi diikuti intervensi diplomatik atau kekerasan ketika kepentingan tersebut terancam. Setelah Perang Saudara Amerika (1861-1865), Amerika Serikat mengalami masa pembangunan kembali yang dikenal sebagai Rekonstruksi (1865-1877). Darwinisme Sosial adalah sebuah filosofi yang didukung Charles Darwin pada abad ke-19 dan ke-20, yang menganjurkan bahwa seperti hewan, beberapa orang dimaksudkan untuk bertahan hidup, beradaptasi, dan menjadi dominan. Beberapa

Pihak menggunakan Darwinisme sosial sebagai cara untuk membenarkan rasisme dan imperialisme. Hal ini membuka jalan bagi Darwinisme Internasional, yang membantu membenarkan persaingan antar negara dan penaklukan negara lain. Pada tahun 1776, Amerika Serikat memisahkan diri dari negara imperialisnya, Inggris Raya. Berdasarkan Perjanjian Paris tahun 1783, Amerika Serikat menjadi negara merdeka dan salah satu negara pertama yang pernah mengalami imperialisasi yang memperoleh kebebasan. Akibat Revolusi Amerika, Amerika Serikat diawasi secara ketat oleh negara-negara lain. Selain itu, karena cita-cita yang dihasilkan oleh Revolusi Amerika, banyak orang Amerika yang tidak mendukung gagasan pergi ke luar negeri dan melakukan

imperialisasi terhadap negara lain. Namun, Amerika Serikat menyebar ke seluruh benua dan akhirnya menemukan dirinya di negara lain.

#### **D. Keterlibatan Amerika Dalam Perang Dunia Ke-2**

Perang Dunia ke-2 merupakan sebuah perang yang berskala global dan berpusat di Eropa, perang ini dimulai dan meletus ketika Nazi Jerman kala itu melakukan invasi ke wilayah Polandia yaitu Free City Danzig.

Peranan AS pada awalnya dalam atensi nya di Perang Dunia ke-2 ini menghadapi dilema antara memilih untuk netral atau membantu sekutunya yaitu Inggris dalam membendung suasana invasi ambisius yang dilakukan oleh Jerman pada saat itu dan kekuatan blok Axis yang didal nya terdapat Jerman, Jepang, dan Italia sebagai kekuatan utama. Kekuatan politik AS pasca perang dunia 1 menganuh akan hadirnya paham isolasionisme yang dihadirkan oleh pemerintahan AS dengan menutup diri dari hasutan politik dan dinamika yang terjadi di wilayah Eropa. Hal ini dicerminkan dengan adanya pembangunan internal dalam negeri dengan berkonsentrasi untuk sentralisasi ekonomi secara internal dan membangun pertahanan wilayah untuk menghindari dari konflik bilateral dan multilateral untuk menciptakan perdamaian dalam polemic AS.

Saat Nazi Jerman memulai penyerangan nya dan menginvasi hampir seluruh wilayah Eropa barat paham isolasionisme AS kemudian berubah menjadi rasa simpati kepada sekutu terutama Inggris, melalui pidato presiden Franklin Delano Roosevelt melalui pidato kenegaraannya pada 3 September 1939 menyatakan akan tetap netral dan menampung seluruh perasaan Masyarakat AS ini.

Pada 7 Desember 1941 sikap ke netralan AS berubah ketika Jepang melakukan penyerangan dengan mengirimkan pesawat tempurnya melalui kapal-kapal induk untuk melakukan penyerangan terhadap pelabuhan Pearl Harbour di pangkalan Hawaii. AS sempat bernegosiasi dengan Jepang untuk menghentikan penyerangan dan ekspansi di wilayah Asia dan Pasifik namun Jepang malah melancarkan serangan masif ke Pearl Harbour. Setelah penyerangan yang dilakukan Jepang ke Pearl Harbour, AS secara terang-terangan menyatakan dan mendeklarasikan perang terhadap Jepang mengetahui hal tersebut Jerman dan Italia yang menjadi salah satu bagian kekuatan blok Axis menanggapi kembali dengan menyatakan perang pula kepada AS. Pemerintah AS kemudian Pemerintah AS kemudian mewajibkan setiap warga negaranya untuk berpartisipasi guna menghadapi blok Axis dalam peperangan atau dengan kata lain pemerintah AS juga melakukan wajib militer bagi setiap warga negaranya untuk bersiap dan antisipasi dalam penyerangan terhadap blok Axis.

Hampir sebahagian warga AS menanggapi situasi dan polemik ketegangan yang berlangsung di Eropa dengan rasa kecemasan diperkuat pula dengan ketegangan yang terjadi di Asia-Pasifik, disaat berseteru dengan kekuatan Jepang. Jepang pula dengan ambisi nya dalam menguasai pasifik mulai mengambil keuntungan dan kesempatan dalam memperkuat strategi nya, secara terang-terangan Jepang menyatakan sebagai pemegang kendali penuh atas seluruh kawasan Pasifik.

Dikala AS melakukan negosiasi pada 7 Desember 1941 Jepang malah melakukan penyerangan dengan menyerbu menggunakan pesawat yang dikirim melalui kapal-kapal induk untuk menghancurkan kawasan pangkalan militer AS, Pearl Harbour.

Menanggapi polemik yang sedang berlangsung antara AS-Jepang dan diperkuat dengan kekuatan sekutu lainnya ikut menyatakan perang terhadap AS, rakyat AS dengan cepat melakukan mobilisasi massa dengan sigap mempersiapkan diri dan seluruh kapasitas industri di konversi untuk keperluan peperangan. Selama mobilisasi berlangsung tiga hari setelah nya Perindustrian perang mencapai target dan kapasitas yang fantastis dengan 300.000 unit pesawat, 5000 unit kapal kargo 60.000 unit kapal pendaratan dan 86.000 unit tank. Dari keseluruhan kekuatan Angkatan bersenjata AS pada akhir perang mencapai 12 dollar AS. Seluruh komoditas penting negara seperti pertanian, pabrik, pertambangan, buruh, hingga ke penyelenggaraan Pendidikan dan kebudayaan dikonversi

sedemikian rupa kedalam kendali baru AS semakin serius menanggapi PD 2 dan semakin mempersiapkan diri dalam menghadapi nya.

Amerika serikat bersamaan dengan Inggris dan Uni Soviet terlibat peperangan dalam melawan Jerman dan sekutunya dari blok Axis memutuskan untuk mengerahkan tenaga militer nya di kawasan wilayah Eropa. Sepanjang pada tahun 1942 Inggris dan Jerman berulang kali terlibat peperangan di kawasan Libya dan Afrika Utara tanpa adanya hasil yang mutlak untuk menguasai terusan suez di kawasan Mesir. Namun pada tanggal 23 Oktober 1942, pasukan

militer Inggris yang dibawah komando Jenderal Sir Bernard Montgomery melakukan serangan terhadap pasukan Jerman di kawasan El-Alamein. Pasukan Inggris dalam penyerangan nya memukul mundur pasukan Jerman dipersenjatai dengan ribuan Tank dan banyak diantaranya diproduksi oleh AS itu sendiri kemudian dalam rentang waktu 2 minggu pasukan Inggris berhasil memukul mundur pasukan Jerman. 7 November 1942 pasukan militer AS mendaratkan diri di kawasan jajahan Prancis di Afrika Utara, oleh karena itu pasukan Jerman semakin terhimpit di bagian Timur dan Barat kawasan Afrika Utara oleh pasukan sekutu sehingga terpukul mundur dan menyerah pada Mei 1943.

Tahun 1942 di kawasan daratan Eropa juga menjadi penentu utama bagi pasukan yang berada di garis Timur untuk membendung pasukan Nazi Jerman. Meski sempat menderita kekalahan yang besar karena kapasitas yang luar biasa dari invasi Jerman, pasukan tentara merah Uni Soviet berhasil menghentikan dan memukul mundur operasi dan agresi yang dilakukan pasukan Jerman di ujung kota Leningrad dan Moskow pada saat bertepatan pula dengan musim dingin yang terjadi pada tahun 1942-1943 yang memudahkan pasukan merah Uni Soviet dalam memukul mundur pasukan Jerman di Stalingrad (Volgograd) diikuti dengan agresi kembali hingga menembus ke kota Berlin pada tahun 1945.

Bersamaan dengan Juli tahun 1943 tentara sekutu Inggris dan Amerika melakukan invasi ke pulau Sisilia dan menguasainya dalam waktu kurang lebih dalam satu bulan. Selama itu pula, rezim fasisme Italia yang dipimpin Benito Mussolini hancur dan runtuh dari kekuasaannya di Italia. Italia yang bukan lagi dibawah rezim Mussolini sempat melakukan negosiasi kepada pihak sekutu dan menyerah pula kepada sekutu setelah keberhasilan sekutu dalam menguasai Sisilia sebagai pulau terbesar dan pulau utama di Italia. Italia kemudian bebas dan menjadi pangkuan sekutu pada 1944 setelah sekutu melakukan pertempuran dengan pasukan Nazi di pulau kecil di Italia yang pada saat itu sudah lebih awal dikuasai Nazi dan berlangsung cukup lama.

Pasukan Amerika Serikat di kawasan Eropa yang dibawah komando Jenderal Dwight D. Eisenhower setelah melakukan persiapan yang matang, pada 6 Juni 1944 bersamaan dengan pasukan sekutu lainnya Inggris dan Kanada dengan dilindungi oleh Angkatan udara yang banyak mendaratkan diri di Pantai Normandia dan mendirikan pangkalan pantai se usai pertarungan yang sengit. Jumlah pasukan yang unggul secara kuantitas membuat Jerman mundur setelah melakukan pertempuran dengan kekuatan baru sekutu. Pada musim gugur pasukan sekutu sempat terhenti dan menunda serangan di Belgia timur saat musim dingin. Pada bulan Maret, Amerika dan Inggris menyebrangi Sungai Rhine Jerman, sementara itu Uni Soviet menyerang maju di kawasan Belgia timur dan pada 7 Mei, Jerman akhirnya menyerah tanpa syarat kepada sekutu.

Pertempuran terakhir terjadi di samudera pasifik dan menjadi pertempuran yang paling berdarah. Pada Juni tahun 1944, pertempuran yang terjadi di selat Filipina pasukan AS berhasil menghancurkan Angkatan udara Jepang dengan telak dan mengakibatkan Hideki Tojo mundur sebagai perdana Menteri Jepang kala itu. Dibawah komando Jenderal Douglas Mc Arthur, AS enggan untuk meninggalkan Filipina yang dimana pada 2 tahun sebelumnya melarikan diri dari kejaran pasukan Jepang dan kembali ke Filipina pada Oktober.

Di pulau Okinawa Jepang pada 1 April – 21 Juni 1945, AS melakukan sebuah perlawanan yang cukup menegangkan, dikarenakan Pasukan Jepang lebih sedikit yang mau menyerah. Gelombang

pesawat bunuh diri atau kamikaze menggempur armada laut sekutu yang sedang berlabuh dan menyebabkan kehancuran yang lebih masif.

Pada tanggal 17 Juli hingga 2 Agustus 1945, Presiden Amerika Harry S Truman, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, dan Pemimpin Uni Soviet Josef Stalin bertemu di Postdam dalam konferensi Postdam membahas strategi dalam membendung pasukan Jepang dan resolusi dari perjanjian perdamaian di Jepang serta kebijakan kepada Jerman yang sudah dikuasai oleh sekutu.

Sebelum konferensi Postdam dimulai, ilmuwan AS melakukan sebuah proyek yaitu proyek nuklir Manhattan dan secara rahasia melakukan uji coba ledakan bom nuklir didekat Alamogordo, New Mexico. Proyek ini terletak dibelakang schedule konferensi Postdam dan diumumkan pada 26 Juli oleh Amerika dan Inggris dimana kebebasan Jepang tidak akan direnggut apabila Jepang mau berkenaan untuk menyerah kepada sekutu, namun jika Jepang melanjutkan peperangan, Jepang akan mengalami malapetaka yang lebih buruk, kehancuran, dan berada di ambang kekalahan. Presiden Truman memperkirakan agar sekiranya bom atom dapat digunakan, hal ini diperkirakan akan menimbulkan korban yang lebih sedikit ketimbang harus terlibat di daratan dan pada akhirnya akan memerintahkan penggunaan bom atom jika Jepang belum juga menyerah pada 3 Agustus 1945.

Hingga pada 6 Agustus 1945 pesawat Enola Gay menjatuhkan bom little man di kota Hiroshima dan disusul pada 9 Agustus 1945 bom kedua fat man dijatuhkan di Nagasaki, ini mengakibatkan keterpurukan dan kekalahan Jepang sehingga sekutu secara resmi memenangkan Perang Dunia ke 2 oleh AS yang mengakhiri nya kepada Jepang dengan menjatuhkan bom atom dan membuat Jepang akhirnya menyerah kepada sekutu secara diplomasi.

#### **E. Kekuatan Amerika Sebagai Adikuasa Tunggal**

Negara adikuasa atau dapat disebut sebagai negara adidaya merupakan negara yang memiliki kekuasaan lebih dalam percaturan politik internasional. Beberapa hal yang dapat dilakukan seperti memberikan pengaruhnya terhadap negaranegara lain termasuk dalam pengambilan keputusan dalam proyek-proyek internasional. Negara seperti ini biasanya dianggap oleh negara- negara lain sebagai pemimpin global. Beberapa negara sebelum terjadinya perang dunia dua yang dapat disebut sebagai negara adikuasa antara lain Inggris, Uni Soviet, dan Amerika Serikat. Namun pasca terjadinya perang dunia dua yang dapat mempertahankan eksistensi sebagai negara adikuasa salah satunya Amerika Serikat, bahkan hingga sekarang banyak negara di dunia masih menganggap bahwa Amerika Serikat masih menjadi negara adikuasa.

Amerika Serikat merupakan negara yang pada masa awalnya merupakan jajahan Inggris, yang memerdekakan diri pada tanggal 4 Juli 1776. Setelah kemerdekaannya tersebut, Amerika berhasil menjadi negara yang merdeka dan berdaulat penuh dengan segenap konstitusi sebagai dasar negara dan presiden merupakan kepala negara tertinggi. Dengan begitu, Amerika telah lepas 100 persen dari Inggris dan pada tahun 1783, Inggris telah mengakui atas kemerdekaan Amerika Serikat beserta kedaulatan ketiga belas koloni di Amerika. Amerika pada masa awal kemerdekaannya merupakan negara yang cenderung lemah dan belum begitu memiliki posisi penting dalam dunia internasional. Pasca kemerdekaannya, Amerika melihat bahwa ada bahaya yang mengancam keamanan negaranya akibat Perang Napoleon, yang mana perang tersebut merupakan mimpi penguasaan penuh atas seluruh Eropa oleh Napoleon. Beberapa negara kuat seperti Rusia, Prusia, Inggris, dan Austria sontak muncul sebagai The Great Power, raksasa yang terbangun akibat usikan perang yang dilakukan Napoleon. Banyak perang yang dapat dipadapkan oleh negara-negara yang kuat tersebut, yang mana hal tersebut semakin membuat Amerika.

Serikat semakin gemetar takut jika nantinya Amerika yang baru merdeka mendapat giliran diberangus oleh negara-negara Eropa (Shidqie, 2018, hal. 1).

Pada awal sejarah dalam memajukan kekuatan ekonomi dan militer Amerika, negara tersebut melalui Presiden James Monroe telah mengeluarkan respon terhadap gentingnya keadaan yang

terjadi di Eropa pada waktu itu, yaitu dengan Doktrin Monroe. Doktrin tersebut untuk mengambil tindakan menyelamatkan Amerika dari ancaman pendudukan kembali negara-negara Eropa atas wilayah Amerika. Isi dari Doktrin Monroe sendiri yaitu,

1. Wilayah sebelah barat Amerika tidak lagi terbuka untuk kolonialisasi.
2. Sistem politik Amerika berbeda dengan sistem politik Eropa.
3. Jika terjadi gangguan keamanan di wilayah belahan barat, Amerika Serikat akan menganggapnya sebagai ancaman bagi keamanannya.
4. Amerika Serikat tidak akan mencampuri dan berpartisipasi dalam urusan Perang Eropa serta tidak akan mengganggu koloni di wilayah

Dalam mewujudkan sebagai negara yang disegani oleh negara-negara di dunia, Amerika Serikat memiliki banyak faktor yang menjadikannya sebagai negara adikuasa. Selain sebagai pemenang perang dunia dua dan unggul dalam perang dingin melawan Uni Soviet, Amerika Serikat juga memiliki banyak keunggulan dalam faktor lain, yaitu:

#### A. Politik

Amerika Serikat merupakan negara dengan sistem politik sebuah Republik Konstitusional Federal dimana Presiden merupakan kepala negara dan kepala pemerintahan. Cabang Eksekutif dikepalai oleh Presiden dan sama sekali tidak memiliki ketergantungan terhadap cabang legislatif. Kekuasaan yang ada pada legislatif berada pada dua kamar kongres, yaitu Senat dan Dewan Perwakilan Rakyat. Cabang Yudikatif atau peradilan terdiri atas Mahkamah Agung dan pengadilan-pengadilan federal yang lebih rendah kedudukannya. Fungsi dari peradilan ini adalah untuk menafsirkan konstitusi dan hukum-hukum federal serta segala peraturan yang berlaku di Amerika Serikat. Termasuk dalam menyelesaikan sengketa yang terjadi antara cabang-cabang eksekutif dan legislatif. Segala susunan dan kedudukan telah dijelaskan dalam konstitusi yang ada. Sebelum adanya Perang Dunia II, Amerika Serikat menganut kebijakan politik luar negeri yang jauh dari adanya campur tangan dari pihak asing, yaitu dengan tidak mudah mengambil bagian dalam silang sengketa diantara kuasa-kuasa asing. Amerika Serikat mengabaikan kebijakan tersebut ketika menjadi adikuasa, dan negara tersebut sangat menganjurkan prinsip internasionalisme. Negara kesejahteraan Amerika membesar lebih dari tiga kali lipat setelah terjadinya Perang Dunia II, justru besaran PDB-nya sebesar 20 persen pada dasawarsa 1970-an (N., 2004). Kini liberalisme Amerika modern dan konservatisme Amerika modern terlibat dalam peperangan politik tanpa henti, dicirikan oleh apa yang telah dijelaskan oleh para ekonom sebagai “perpecahan besar dan tertutup, namun melawan pemilihan umum secara keras” (www.economist.com, 2007). 15 Banyak dari negara-negara di dunia yang menganut sistem politik sama seperti yang dimiliki Amerika Serikat. Kala pada masa perang dingin merupakan masa bagi Amerika Serikat gencar dalam memberikan pengaruh sistem politik dan ekonominya kepada negara-negara di dunia, bersaing dengan Uni Soviet dengan sistem politik komunisnya. Dengan hancurnya Uni Soviet dikarenakan perpecahan menjadi beberapa negara, menjadikan Amerika Serikat mengungguli dalam perang dingin tersebut. Sehingga dalam hal memberikan.

Pengaruh lebih dominan yang disebarkan oleh Amerika Serikat. Berasaskan politik yang demokrasi, yaitu semua ada ditangan rakyat serta negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Politik dalam masa Presiden Barack Obama lebih lunak daripada presiden sebelumnya. Pada masa awal menjabat sebagai Presiden, Obama mengeluarkan sejumlah perintah eksekutif dan memorandum yang pada saat itu ditunjukkan untuk militer dalam menyusun rencana penarikan tentara dari Irak (Daily, 2009). Banyak kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Presiden Obama serta menghapus beberapa kebijakan lama dari Presiden Bush baik itu dari kebijakan didalam negeri maupun luar negeri. Terutama kebijakan luar negeri yang ditujukan untuk Korea Utara. Karena selama ini negara Korea Utara menganggap bahwa Amerika Serikat merupakan musuh mereka.

Sehingga ancaman yang diberikan Korea Utara melalui Senjata Nuklir yang dimilikinya tidak dapat dianggap remeh oleh Amerika Serikat. Beberapa kebijakan Presiden Obama untuk menghadapi rezim nuklir Korea Utara kurang lebih akan bekerjasama dengan sekutunya dan dunia internasional.

## B. Ekonomi

Ekonomi Amerika Serikat adalah ekonomi yang terbesar didunia dengan sistem ekonomi kapitalisnya. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2012 tercatat sebesar USD 15.8 triliun (Louis, 2013), yang mana merupakan seperempat dari PDB nominal dunia. Ekonomi Amerika Serikat merupakan ekonomi campuran yang mengalami pertumbuhan PDB yang stabil, memiliki tingkat pengangguran yang sedang, serta 16 tingkat penelitian dan penanaman modal yang tinggi. Termasuk negara terkaya didunia karena memiliki sumber daya alam dan manusia yang memadai, infrastruktur yang maju, serta produktifitas yang tinggi (Wright & Czelusta, 2007, hal. 185). Merupakan produsen minyak bumi terbesar ketiga dan produsen gas alam terbesar kedua didunia dan negara dagang terbesar kedua setelah Tiongkok. Tahun 2010, Amerika Serikat masih menjadi negara dengan hasil pabrikan terbesar, dengan seperlima hasil pabrikan dunia berasal dari Amerika Serikat (Vargo, 2011). Selain itu, Amerika Serikat mempunyai pasar finansial terbesar dan sangat berpengaruh di dunia. Sekitar 60 persen cadangan mata uang global diinvestasikan dalam dollar AS, sementara 24 persen lainnya diinvestasikan dalam Euro. Ekonomi yang dimiliki Amerika Serikat merupakan ekonomi yang besar dalam dunia. Banyak negara di dunia yang menganut sama sistem ekonomi yang dimiliki Amerika Serikat. Bahwasannya akar dari ekonomi modern yang dimiliki Amerika Serikat tak bisa lepas dari sejarahnya, yang mana berasal dari sejarah orang Eropa yang mencari keuntungan ekonomi pada abad ke-16, 17, dan 18. Dari hal itu mengalami kemajuan dari perekonomian kolonial yang kecil menjadi ekonomi pertanian yang independen sebelum akhirnya menjadi ekonomi industri yang sangat kompleks (Internasional, 1981, hal. 24).

Melihat segala persoalan yang dihadapi Amerika Serikat dewasa ini dan posisi negara negara yang akan berpotensi menjadi pesaing-pesaing unggul Amerika Serikat, penulis menilai bahwa hingga detik ini masih belum ada kekuatan yang mampu menggeser posisi Amerika Serikat sebagai superpower dunia. Dengan analisis sebagai berikut yaitu, meskipun masalah dan tantangan bagi Amerika Serikat semakin menggunung, masih kecil kemungkinan Amerika Serikat akan mengalami disintegrasi, karena Amerika Serikat sudah pernah mengalami krisis dan juga kekalahan dalam sejumlah perang dan tetap bisa mempertahankan posisinya sebagai negara berkekuatan super di dunia. Kecil kemungkinannya Amerika Serikat akan runtuh seperti Uni Soviet atau tergeser posisinya sebagai negara adidaya dalam beberapa dekade kedepan. Supaya Amerika Serikat dapat tergantikan posisinya sebagai negara superpower, syaratnya adalah harus ada negara yang punya kekuasaan superpower juga, dan hingga saat ini itu tidak tampak sekalipun itu China maupun Rusia (yang akhir - akhir ini dianggap sebagai ancaman berat bagi Amerika Serikat). Namun, dalam kasus ini penulis bukan tidak meyakini bahwa beberapa dekade kedepan Rusia dan China akan menjadi petarung terberat Amerika Serikat, dengan dasaran bahwa dua negara tersebut paling memiliki benturan kepentingan dengan Amerika Serikat dan paling memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dapat mengantarkan mereka mencapai tujuannya. Dan bagi penulis, jika kita berbicara soal keseimbangan kekuatan global dan bagaimana eksistensi Amerika Serikat sebagai kekuatan global akan sangat dipengaruhi oleh kekuatan kedua negara tadi (Rusia dan China) dalam melakukan perlawanan- perlawanan terhadap usaha Amerika Serikat dalam mempertahankan posisinya sebagai superpower dalam konstelasi politik Internasional.

## KESIMPULAN

Imperialisme adalah praktik negara-negara untuk memperluas pengaruh, kekuasaan, dan kendali mereka atas wilayah-wilayah dan bangsa-bangsa lain. Amerika Serikat memiliki peran yang signifikan dalam sejarah imperialisme, terutama selama Perang Dunia 2 (PD2). Selama PD2, Amerika Serikat menjadi kekuatan besar yang memainkan peran penting dalam mengakhiri perang dan

membentuk tatanan dunia pasca-perang. Keterlibatan AS dalam PD2 tidak hanya melibatkan perang militer, tetapi juga meliputi bantuan ekonomi, diplomasi, dan strategi politik yang kompleks.

Sebagai kekuatan imperialis, AS memperluas pengaruhnya melalui inisiatif militer seperti Pertempuran Midway dan Pertempuran Laut Filipina, yang membantu membalikkan keberuntungan perang di Pasifik. Selain itu, AS juga memainkan peran penting dalam Konferensi Yalta dan Konferensi Potsdam, di mana mereka bersama dengan Sekutu lainnya membahas pembagian pasca-perang Eropa dan Asia. Selain aspek militer dan politik, AS juga memainkan peran besar dalam pemulihan pascaperang, khususnya melalui Program Bantuan Marshall yang memberikan bantuan ekonomi besar-besaran untuk membangun kembali Eropa Barat yang hancur. Imperialisme dan kekuatan Amerika Serikat selama PD2 menunjukkan kompleksitas intervensi kekuatan besar dalam urusan global, termasuk perang, diplomasi, dan bantuan pascaperang yang berdampak luas pada perkembangan dunia pasca-perang..

## REFERENCES

- Azmi, A. (2007). Politik Luar Negeri Amerika: Pragmatisme dalam Pemberlakuan Lend- Lease Act 1941. Ahmad Syarifudin. (2017). Imperialisme Budaya Amerika. <http://repository.untagsby.ac.id/442/7/JURNAL.pdf>
- Cunningham, D. (2010). Imperialisme Modern dan Dampaknya . jaring.
- Hussein, S. (2013). Eksistensi Amerika Serikat sebagai Kekuatan Global. *Global and Policy Journal of International Relations*, 1(01).
- IvyPanda. (2023, 18 Desember). Pengaruh Imperialisme Amerika terhadap Perekonomian Kita dan Masyarakat Amerika sejak Akhir Abad ke-19. <https://ivypanda.com/essays/the-influence-of-american-imperialism-on-our-economy-and-american-society-since-the-end-of-the-19th-Century/>
- MEI ENTANTRI,NIM:11120098 (2016) IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT DI FILIPINA SELATAN PADA TAHUN 1898-1946.Skripsi skripsi,UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Nezky, M. (2013). Pengaruh krisis ekonomi Amerika Serikat terhadap bursa saham dan perdagangan Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(3), 89-103.
- Tanjung Flores. Sumantri Pulung. Darma Aditya. (Tanpa Tahun). AMERIKA SEBAGAI NEGARA ADIKUASA DALAM PANGGUNG DUNIA. Medan